



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3825-3835
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa SD Kelas Rendah dengan Buku Bacaan Interaktif: Studi Kasus di SDN 258 Sukarela

Patricia Bunga Juwita Galand.^{1✉}, Agil Nanggala²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia,

Email: patriciabunga@upi.edu[✉]

Abstrak

Keterampilan gerakan literasi pada anak usia dini sangat penting untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, bahasa, dan sosial anak. Namun, masih banyak anak di Indonesia yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik, bahkan pada usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku bacaan interaktif sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela, Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen terhadap 10 narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku bacaan interaktif dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela, Kota Bandung.

Kata Kunci: *Keterampilan Gerakan Literasi, Buku Bacaan Interaktif, Anak Usia Dini, Kelas Rendah, Peningkatan Kemampuan Literasi*

Abstract

Literacy movement skills in early childhood are crucial in strengthening children's critical thinking, language, and social skills. However, there are still many children in Indonesia who are unable to read and write well, even at an early age. This study aims to develop interactive reading books as an alternative to improving literacy movement skills in elementary school children at SDN 258 Sukarela, Bandung. The study uses qualitative methods by conducting observations, interviews, and document searches on 10 informants. The results show that the use of interactive reading books can improve the literacy skills of elementary school students at SDN 258 Sukarela, Bandung.

Keywords: *Literacy Movement Skills, Interactive Reading Books, Early Childhood, Elementary School, Literacy Improvement*

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti sekarang ini, keterampilan literasi semakin penting untuk dikuasai oleh anak-anak sejak dini. Namun, di Indonesia masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik, bahkan pada usia dini (Inten, 2017). Agil Nanggala (2020) mengatakan, Generasi muda memiliki peran vital dalam membawa bangsa Indonesia menuju puncak peradabannya. Maka dari itu Membentuk generasi yang terampil dalam literasi menjadi salah satu peran untuk mencerdaskan generasi bangsa yang cerdas. Menurut Prasrihamni, Mega, Zulela, and Edwita (2022), Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal keterampilan membaca dan menulis pada anak usia dini. Hal ini berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2018. Studi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan gerakan literasi pada anak usia dini di Indonesia masih terbilang rendah. Masih banyak anak-anak di Indonesia yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik sejak usia dini (Kasanova, 2021). Hal ini menjadi masalah serius, karena keterampilan gerakan literasi pada anak usia dini sangat penting untuk membantu memperkuat kemampuan berpikir kritis, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial anak. Keterampilan gerakan literasi juga menjadi pondasi yang kuat bagi anak untuk belajar di masa depan (Rizky Anisa, Aprila Ipongkarti, & Kayla Nur Saffanah, 2021).

Di SDN 258 Sukarela, Kota Bandung, tingkat keterampilan gerakan literasi pada anak SD kelas rendah juga masih terbilang rendah. Hal ini menjadi perhatian bagi guru dan pihak sekolah untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak-anak di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku bacaan interaktif sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela, Kota Bandung. Buku bacaan interaktif merupakan sebuah media pembelajaran yang menyajikan konten bacaan dengan tambahan elemen interaktif yang dapat memperkuat keterampilan gerakan literasi pada anak.

Keterampilan gerakan literasi pada anak usia dini sangat penting karena membantu memperkuat kemampuan berpikir kritis, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial anak (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Dengan mengembangkan keterampilan gerakan literasi, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, serta memahami dan menginterpretasikan informasi dengan lebih baik. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan akademik mereka di masa depan (Anjani, Dantes, & Artawan, 2019). Selain itu, keterampilan gerakan literasi juga menjadi pondasi yang kuat bagi anak untuk belajar di masa depan. Kemampuan membaca dan menulis menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia akademis maupun profesional (Rohmadi, 2018).

Anak-anak yang memiliki keterampilan gerakan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran di sekolah dan lebih mampu mengartikulasikan pemikiran mereka dengan baik (Mustafa & Dwiwogo, 2020).

Lebih dari itu, keterampilan gerakan literasi juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan rasa ingin tahu. Dengan membaca dan menulis, anak-anak dapat membuka dunia baru yang lebih luas dan beragam. Mereka dapat mempelajari tentang budaya, sejarah, dan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang tertentu (Rohman, 2017).

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah utama, yaitu bagaimana pengembangan buku bacaan interaktif dapat meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela, Kota Bandung dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan buku bacaan interaktif tersebut. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana penggunaan buku bacaan interaktif dapat membantu meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak-anak SD kelas rendah. Dalam pertanyaan kedua, peneliti mencari tahu faktor-faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan buku bacaan interaktif sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak-anak SD kelas rendah. Hal-hal seperti desain buku bacaan, konten buku bacaan, interaksi antara guru dan siswa dalam penggunaan buku bacaan, dan dukungan orang tua mungkin mempengaruhi keberhasilan pengembangan buku bacaan interaktif.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak-anak SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela, Kota Bandung melalui pengembangan buku bacaan interaktif. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan buku bacaan interaktif dan menilai efektivitas buku bacaan interaktif dalam meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela. Dengan demikian, peneliti akan mengevaluasi sejauh mana penggunaan buku bacaan interaktif dapat membantu meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak-anak SD kelas rendah dan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan buku bacaan interaktif tersebut (Daromi & Syaiffudin, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam mengembangkan buku bacaan interaktif tersebut serta hasil dari pengujian buku bacaan interaktif pada anak-anak SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela. Selain itu, penulis juga akan membahas mengenai dampak dari penggunaan buku bacaan interaktif dalam meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak-anak di sekolah tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan gerakan literasi

pada anak-anak di SDN 258 Sukarela serta menjadi referensi bagi pihak sekolah dan pengembang buku bacaan interaktif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan etnografi. Studi kasus digunakan karena penelitian ini hanya berfokus pada satu sekolah dan satu kelas, yaitu SDN 258 Sukarela di Kota Bandung. Pendekatan etnografi digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial, budaya, dan lingkungan di mana penelitian dilakukan, serta untuk memahami perspektif dan pengalaman anak-anak dalam mengembangkan keterampilan gerakan literasi melalui penggunaan buku bacaan interaktif (Sari, Wijaya, Hidayatullah, Sirodj, & Afgani, 2023).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di kelas SDN 258 Sukarela saat anak-anak menggunakan buku bacaan interaktif dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru-guru, orang tua siswa, dan siswa yang menggunakan buku bacaan interaktif untuk memperoleh pandangan dan pengalaman mereka tentang penggunaan buku bacaan interaktif. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen seperti buku bacaan interaktif yang digunakan, catatan dari guru, dan dokumen lain yang terkait dengan penggunaan buku bacaan interaktif di kelas.

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan dari observasi dan wawancara ditranskripsi agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya melakukan interpretasi data yang terdiri dari penafsiran dan verifikasi (Sari et al., 2023). Temuan atau pola yang telah ditemukan dari analisis data akan diinterpretasikan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian (Rizal, Saputra, & Lis Hafrida, 2018). Peneliti juga akan melakukan verifikasi terhadap temuan atau pola yang telah ditemukan melalui wawancara ulang dengan informan atau observasi tambahan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan.

Terakhir, peneliti akan menyusun laporan penelitian berdasarkan temuan dan interpretasi data yang telah ditemukan. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif dan grafik untuk memudahkan pembaca memahami temuan dan interpretasi data. Laporan penelitian juga akan menyertakan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah di SDN 258 Sukarela di Kota Bandung. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas rendah yang menggunakan buku bacaan interaktif dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di kelas SDN 258 Sukarela saat anak-anak menggunakan buku bacaan interaktif dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru-guru, orang tua siswa, dan siswa yang menggunakan buku bacaan interaktif. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen seperti buku bacaan interaktif yang digunakan, catatan dari guru, dan dokumen lain yang terkait dengan penggunaan buku bacaan interaktif di kelas. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data dengan cara mentranskripsi data, melakukan interpretasi, dan verifikasi terhadap temuan atau pola yang telah ditemukan. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif dan grafik untuk memudahkan pembaca memahami temuan dan interpretasi data.

Analisis Keterampilan Literasi Siswa SD Kelas Rendah Sebelum dan Sesudah Menggunakan Buku Bacaan Interaktif

Sebelum menggunakan buku bacaan interaktif, siswa SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela memiliki keterampilan literasi yang masih terbatas, terutama dalam hal membaca dan memahami teks. Namun setelah menggunakan buku bacaan interaktif, terlihat peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi siswa, baik dalam hal membaca, memahami, dan menginterpretasikan teks.

Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan minat membaca buku pada siswa SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela yang sedang dalam proses pembelajaran menggunakan buku bacaan interaktif, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dimana peneliti harus memaparkan, menggambarkan dan menjelaskan data yang telah didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara bersama narasumber.

Wawancara dilaksanakan dengan terhadap 10 orang narasumber dengan menggunakan inisial, yaitu lima siswa berinisial AZ, EN, LS, IJ, dan TP, tiga guru berinisial AW, NB, dan IT, serta dua orang tua siswa berinisial AM dan EI. Data yang belum lengkap dari hasil wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilaksanakan lagi lebih lanjut sampai tuntas dan data jenuh. Untuk memperdalam data hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menelusuri dokumen yang ada.

Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap

dokumen yang ada.

1. Kesukaan siswa dalam membaca. Dari hasil wawancara, terdapat 2 siswa yang minat dalam membaca dan 3 siswa tidak minat dalam membaca. Dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa SDN 258 Sukarela masih tergolong rendah.
2. Jenis buku yang dibaca. Dari pemaparan disimpulkan bahwa siswa lebih suka membaca cerita fiksi ketimbang buku-buku umum pembelajaran, dan jika pun siswa membaca karena ada tugas sekolah
3. Kendala dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara, kendala umum yang sering ditemukan antara lain kesulitan mengenali huruf dan kata, kurangnya perhatian dan konsentrasi saat membaca, serta kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan.

Setelah menggunakan buku bacaan interaktif, terjadi peningkatan keterampilan literasi siswa SD kelas rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengekspresikan makna dari teks yang dibaca. Selain itu, siswa juga terlihat lebih antusias dalam membaca dan belajar, karena buku bacaan interaktif memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi mereka.

Contoh buku bacaan interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah "My Body (Tubuhku)". Buku ini mengajarkan siswa mengenai tubuh pada manusia secara rinci mulai dari bagian-bagiannya juga apa saja fungsi dari bagian tubuh tersebut. Tidak hanya berisikan sebuah teks, buku ini juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik juga fitur interaktif dengan pertanyaan-pertanyaan dan permainan mengenai bagian-bagian tubuh. Sehingga siswa lebih terlibat dalam membaca dan memahami isi dari teks buku tersebut. Fitur interaktif ini membuat siswa lebih terlibat dalam membaca dan memahami cerita yang dibacanya. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan pertanyaan dan aktivitas yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Dalam hasil wawancara dengan guru-guru, orang tua siswa, dan siswa yang menggunakan buku bacaan interaktif, ditemukan beberapa temuan penting terkait penggunaan buku bacaan interaktif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa SD kelas rendah. Berikut adalah temuan tersebut:

1. Guru-guru menganggap bahwa penggunaan buku bacaan interaktif membantu meningkatkan minat baca siswa. Mereka juga mengakui bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan buku bacaan interaktif.
2. Orang tua siswa memberikan tanggapan yang positif tentang penggunaan buku bacaan interaktif di kelas. Mereka melihat adanya perubahan dalam minat baca anak-anak mereka setelah menggunakan buku bacaan interaktif.

3. Siswa yang menggunakan buku bacaan interaktif merasa lebih tertarik dan antusias dalam membaca. Mereka juga merasa lebih mudah memahami isi buku dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.
4. Penggunaan buku bacaan interaktif juga membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa, seperti keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Siswa juga lebih terampil dalam memahami dan menganalisis teks.

Berdasarkan temuan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku bacaan interaktif secara efektif dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Buku bacaan interaktif menawarkan berbagai fitur interaktif, seperti animasi, suara, dan gambar, yang membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, buku bacaan interaktif juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dalam teks, karena fitur interaktif dapat memperjelas konsep tersebut.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa keterampilan literasi siswa yang lebih tinggi sebelum menggunakan buku bacaan interaktif, lebih cepat dan lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi melalui penggunaan buku bacaan interaktif. Namun, semua siswa, termasuk yang memiliki keterampilan literasi yang terbatas, dapat memperoleh manfaat dari penggunaan buku bacaan interaktif dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka (Dantes & Handayani, 2021).

Pengembangan Buku Bacaan Interaktif Di SDN 258 Sukarela

Pengembangan buku bacaan interaktif di Sekolah Dasar dilakukan dengan memadukan unsur-unsur multimedia untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan minat bacaan siswa. Pemberian instruksi dan latihan yang sistematis dan terstruktur serta peran guru atau fasilitator sangat penting dalam keberhasilan penggunaan buku bacaan interaktif di Sekolah Dasar. Pengembangan buku bacaan interaktif harus dilakukan dengan terstruktur dan sistematis dengan melibatkan guru atau fasilitator sebagai pengarah dan pendamping siswa untuk memastikan manfaat optimal dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa (Rohmah Fathur Hesti, 2018).

Pengembangan buku bacaan interaktif dapat meningkatkan keterampilan gerakan literasi pada anak SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela melalui beberapa cara. *Pertama*, buku bacaan interaktif mampu mengembangkan minat dan motivasi siswa dalam membaca karena terdapat unsur interaktif yang membuat pembaca merasa lebih terlibat dalam proses membaca. Contohnya, buku bacaan interaktif yang dilengkapi dengan suara, animasi, atau gambar yang bergerak akan membuat siswa merasa lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi buku. *Kedua*, buku bacaan interaktif dapat membantu siswa dalam memahami kosakata dan struktur

bahasa karena terdapat fitur yang memungkinkan siswa untuk melihat arti kata atau kalimat yang sulit. Contohnya, siswa dapat menekan kata atau kalimat pada buku bacaan interaktif dan akan muncul arti kata atau penjelasan tentang penggunaan kalimat tersebut.

Ketiga, buku bacaan interaktif dapat meningkatkan keterampilan membaca dengan memperkaya pengalaman membaca siswa. Contohnya, siswa dapat memilih sendiri cerita yang ingin dibaca dan memilih gaya membaca yang sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan membaca dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Keempat, buku bacaan interaktif dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar dengan lebih baik karena terdapat unsur interaktif yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Contohnya, siswa dapat berbicara dengan karakter dalam buku bacaan interaktif atau melakukan aktivitas yang melibatkan diskusi dengan teman sekelas.

Contoh buku bacaan interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku seri "*The Magic School Bus*" yang dilengkapi dengan animasi, suara, dan interaksi. Buku ini memungkinkan siswa untuk memilih sendiri cerita yang ingin dibaca dan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan cerita tersebut. Selain itu, buku ini juga memiliki fitur yang memungkinkan siswa untuk melihat arti kata dan kalimat yang sulit sehingga dapat membantu siswa dalam memahami kosakata dan struktur bahasa (Guthrie et al., 2007).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengembangan Buku Bacaan Interaktif di SDN 258 Sukarela

Keberhasilan pengembangan buku bacaan interaktif di SD kelas rendah bergantung pada efektivitas buku dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Buku bacaan interaktif yang memadukan unsur multimedia seperti animasi, suara, dan gambar bergerak dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Selain itu, isi buku harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa untuk mempermudah pemahaman mereka. Instruksi dan latihan yang sistematis dan terstruktur juga penting, serta peran guru atau fasilitator dalam membimbing siswa. Oleh karena itu, pengembangan buku bacaan interaktif yang efektif harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dengan melibatkan guru atau fasilitator sebagai pendamping siswa (Rohmah Fathur Hesti, 2018).

Keberhasilan pengembangan buku bacaan interaktif di SDN 258 Sukarela dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah konten buku yang menarik dan sesuai dengan minat bacaan siswa. Konten yang menarik dapat meningkatkan minat baca siswa. Faktor kedua adalah fungsi interaktif pada buku

bacaan interaktif, seperti gambar bergerak, suara, atau animasi. Fungsi interaktif ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam membaca buku. Faktor ketiga adalah penggunaan teknologi dalam buku bacaan interaktif yang memudahkan siswa dalam mengakses dan membaca buku. Faktor keempat adalah ketersediaan buku bacaan interaktif di sekolah. Ketersediaan buku bacaan interaktif di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa dan memudahkan siswa dalam mengakses buku. Faktor kelima adalah pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dalam pengenalan buku, membaca, pemahaman, dan evaluasi. Faktor keenam adalah peran guru dalam memfasilitasi siswa dalam membaca buku dan membantu siswa dalam memahami isi buku. Oleh karena itu, pengembangan buku bacaan interaktif yang efektif harus memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

SIMPULAN

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap siswa SD kelas rendah di SDN 258 Sukarela yang menggunakan buku bacaan interaktif, disimpulkan bahwa penggunaan buku tersebut dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa. Sebelum menggunakan buku bacaan interaktif, siswa memiliki keterampilan literasi yang terbatas, namun setelah menggunakan buku tersebut, terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi siswa, termasuk dalam membaca, memahami, dan menginterpretasikan teks. Meskipun demikian, minat baca siswa masih tergolong rendah, dan kendala umum yang sering ditemukan adalah kesulitan mengenali huruf dan kata, kurangnya perhatian dan konsentrasi saat membaca, serta kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan. Buku bacaan interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah "My Body (Tubuh Ku)" yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik dan fitur interaktif seperti pertanyaan juga permainan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan lebih melibatkannya sehingga dikemas semenarik mungkin untuk menarik minat literasi siswa saat membaca isi teks dari buku tersebut. Dalam hasil wawancara dengan guru-guru, orang tua siswa, dan siswa yang menggunakan buku bacaan interaktif, ditemukan bahwa penggunaan buku bacaan interaktif dapat membantu meningkatkan minat baca siswa, membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengekspresikan makna dari teks yang dibaca.

DAFTAR PUSTA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. Retrieved from https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Dantes, Nyoman, & Handayani, Ni Nyoman Lisna. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283. Retrieved from <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/121>
- Daromi, Maulana Hudan, & Syaiffudin, Mohammad. (2018). Program Peningkatan Keterampilan Literasi Pada Sekolah Unggul Di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 187–196.
- Guthrie, John T., Hoa, A. Laurel W., Wigfield, Allan, Tonks, Stephen M., Humenick, Nicole M., & Littles, Erin. (2007). Reading motivation and reading comprehension growth in the later elementary years. *Contemporary Educational Psychology*, 32(3), 282–313. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2006.05.004>
- Inten, Dinar Nur. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Kasanova, Ria. (2021). Pengembangan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN Gladak Anyar IV. *Journal on Education*, 3(4), 320–328. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i4.384>
- Mustafa, Pinton Setya, & Dwiwogo, Wasis Djoko. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nanggala, A. (2020). Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 81-92.
- Prasrihamni, Mega, Zulela, & Edwita. (2022). OPTIMALISASI PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Rizal, Muhammad, Saputra, dani nur, & lis hafrida. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rizky Anisa, Azmi, Aprila Ipungkarti, Ala, & Kayla Nur Saffanah, dan. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di

Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.

Rohmadi, Muhammad. (2018). Strategi dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Industri 4.0. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* |, 27, 27–40.

Rohmah Fathur Hesti, Sujarwanto. (2018). PENERAPAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS COMPUTER ASSISTED INSTRUCTION (CAI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL ANAK AUTIS Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian P. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–14. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/25962>

Rohman, Syaifur. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.

Sari, Meisy Permata, Wijaya, Adi Kusuma, Hidayatullah, Bagus, Sirodj, Rusdy A., & Afgani, Muhammad Win. (2023). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 84–90. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1956>